

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam pembelajaran di kelas siswa tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya mendorong siswa untuk mengingat dan menghafal informasi Sanjaya (2006: 86). Hal ini membuat siswa hanya pintar dalam teoritis tapi lemah dalam aplikasi karena selama dalam proses pembelajaran pengetahuan yang diberikan kepada siswa tidak dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang efektif seharusnya lebih mengutamakan pemberdayaan siswa dalam mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berorientasi pada guru harus diubah dengan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan isi Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan model, strategi atau metode belajar yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mengembangkan pengetahuannya

agar tercipta suatu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan seharusnya diterapkan guru dalam setiap melakukan pembelajaran di kelas termasuk pembelajaran Geografi. Pelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah menengah atas (SMA) yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan, (2) menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi dan (3) menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat (Permendiknas No. 22 Tahun 2003).

Pelajaran geografi dianggap sangat penting karena sebagai ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dan lingkungannya dalam kaitannya dengan hubungan atau susunan keruangan dan kewilayahan. Pelajaran geografi memiliki beberapa fungsi, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai alat analisis keruangan dengan proses-proses yang saling terkait, misalnya, keterkaitan antar aspek fisik, sebagai contoh keterkaitan lereng dan erosi, keterkaitan aspek fisik dan sosial ekonomi;
- 2) Sebagai alat analisis kelingkungan yang berfungsi menganalisis hubungan antara manusia dan lingkungan tempat tinggalnya, misalkan hubungan

antara laut dan tambak dengan nelayan atau hubungan antara petani vanili dan dataran tinggi;

- 3) Sebagai alat analisis kewilayahan sehingga dapat memberikan ciri yang khas pada satu wilayah, yang dapat membedakan antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya.

Melaksanakan pembelajaran yang baik di kelas merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh guru. Pembelajaran yang baik harus mampu melibatkan siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dipelajari. Secara umum kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar adalah ketidak sesuaian antara penggunaan model maupun strategi pembelajaran dengan jenis karakteristik individu siswa. (Waite dan Hume, 2016: 231). Masalah di atas dapat diatasi dengan memberikan kebebasan yang lebih luas dan peluang kepada siswa untuk mengoptimalkan kompetensi dalam memecahkan berbagai masalah, hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan belajar yang mencakup sumber belajar, strategi, metode, dan media sesuai dengan potensi kemampuannya. (Weiss, 2017: 19-20)

Terkait dengan pembelajaran geografi masalah yang harus dihadapi adalah belum ada penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi geografi. kesulitan siswa ketika menghubungkan informasi yang mereka dapat dalam proses pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terjadi karena siswa hanya mendapat pengetahuan secara teoritis tanpa diiringi dengan pengetahuan tentang pentingnya ilmu yang mereka pelajari kelak bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat ataupun di tempatnya akan bekerja di masa depan.

Seperti materi Geografi dikelas XI IPS yang membahas tentang Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. Materi ini merupakan materi yang sangat penting dimengerti oleh siswa mengingat negara kita merupakan negara kesatuan yang dihubungkan oleh banyak pulau. Siswa juga harus mengerti bahwa negara kita mempunyai banyak potensi kelautan yang harus dimanfaatkan dan ditingkatkan pelayanannya.

Materi diatas harus diajarkan dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Temuan di SMAN 2 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa nilai geografi siswa ternyata tidak mencapai ketuntasan KKM termasuk nilai pada materi Indonesia sebagai poros maritim dunia, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran geografi di kelas tersebut harus diperbaiki.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan, Shoimin ( 1995:130). Proses pembelajaran pada model pembelajaran PBL menggunakan pendekatan yang lebih sistematis guna memecahkan sebuah problem dan menghadapi tantangan yang kemungkinan besar bakal menghadang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begini, nantinya siswa diharapkan siap dan terlatih untuk menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Oleh sebab itu model PBL model

digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang dituntut dalam kurikulum 2013 yaitu siswa dituntut mempunyai kemampuan berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) atau HOTS. Hal ini sejalan dengan tujuan Depdiknas tentang pembelajaran geografi yaitu pembelajaran geografi bukan hanya untuk menguasai tentang pengetahuan belaka, tetapi juga untuk mampu menggunakan ilmu yang telah dipelajarinya dan membentuk siswa agar menjadi warga masyarakat yang percaya diri dalam berperan secara produktif (Depdiknas, 2003).

Model pembelajaran lain yang tepat adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Menurut Isjoni (2007:70) STAD sangat sesuai untuk mengajarkan bahan ajar yang tujuannya didefinisikan secara jelas, misalnya perhitungan dan aplikasi matematika, penggunaan bahasa, dan geografi. Pembelajaran kooperatif STAD merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana. Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional, yaitu adanya penyajian informasi atau materi pelajaran (Trianto 2010: 72-73)

Dalam proses pembelajaran dikelas terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja siswa. Selain model pembelajaran gaya kognitif siswa juga merupakan satu faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran, sejalan dengan pendapat Dunphy dan Spellman (2009) bahwa gaya kognitif mempengaruhi nilai kerja ketika pembelajaran berlangsung. Gaya kognitif merupakan cara siswa yang khas dalam belajar, baik yang berkaitan dengan cara penerimaan dan pengolahan

informasi, sikap terhadap informasi, maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar (Keefe, 1987:3-4).

Gaya kognitif merupakan salah satu variabel kondisi belajar yang menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran (Joyce, 1992:241). Pengetahuan tentang gaya kognitif dibutuhkan untuk merancang atau memodifikasi materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta metode pembelajaran. Diharapkan dengan adanya interaksi dari faktor gaya kognitif, tujuan, materi, serta metode pembelajaran, hasil belajar siswa dapat dicapai semaksimal mungkin. Berdasarkan uraian diatas dan ditambah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istianah (2015) yang memberikan kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS-I SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang pada materi atmosfer dan merekomendasikan agar model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Geografi terutama pada materi-materi lainnya yang cukup sukar maka penulis akan meneliti pengaruh model pembelajaran dan gaya kognitif siswa terhadap hasil belajar geografi siswa di XI IPS SMAN 2 Percut Sei Tuan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran didalam kelas lemah karena siswa tidak didorong untuk berfikir kritis.

2. Belum ada penggunaan model pembelajaran yang cocok yang digunakan guru dalam pembelajaran geografi
3. Aktivitas belajar siswa rendah karena tidak didiring untuk mengembangkan kemampuan berfikir
4. Siswa sulit menghubungkan ilmu yang dipelajari disekolah dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
5. Hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Percut Sei Tuan rendah

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih berfokus dan kajian lebih mendalam maka dengan berdasarkan pertimbangan kemampuan peneliti, waktu, tenaga dan biaya penelitian dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dibatasi pada model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Gaya kognitif dibatasi pada gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*
3. Hasil belajar geografi dibatasi pada hasil belajar kognitif materi Indonesia Sebagai Poros Maritin Dunia

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar geografi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar geografi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran tipe STAD.
2. Apakah hasil belajar geografi siswa yang memiliki gaya *kognitif field independent* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar geografi siswa yang memiliki gaya *kognitif field dependent*.
3. Apakah terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan gaya kognitif dalam mempengaruhi hasil belajar geografi siswa.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar geografi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* dan hasil belajar geografi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran tipe STAD



2. Mengetahui perbedaan hasil belajar geografi siswa yang memiliki gaya *kognitif field independent* dan hasil belajar geografi siswa yang memiliki gaya *kognitif field dependent*
3. Mengetahui interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan gaya kognitif dalam mempengaruhi hasil belajar geografi siswa

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah mampu memberikan sumbangan pemikiran guna mengembangkan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya kognitif siswa terhadap pembelajaran geografi.

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah (1) menjadi masukan kepada pihak sekolah khususnya guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya kognitif siswa, (2) mempermudah siswa dalam belajar geografi, (3) sebagai referensi bagi peneliti lain yang meneliti variabel yang sama di waktu yang berbeda dan lokasi yang berbeda.